

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN KAKAO  
DI WISATA EDUKASI KAMPUNG COKLAT DESA PLOSOREJO  
KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

**Afina Sulistyaningrum  
(11010034044)**

**Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya**  
*afina.sulistya@gmail.com*

**Abstrak**

Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang terorganisir di luar sistem pendidikan formal dan merupakan bagian dari keseluruhan konsep terpadu dari sistem pendidikan. Salah satu program pendidikan non-formal yaitu pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan perubahan dan peningkatan keberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik fisik, mental maupun ekonomi dan sebagainya sehingga menjadikan mandiri dan berdayaguna. Seperti halnya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yang diselenggarakan Wisata Edukasi Kampung Coklat di Kabupaten Blitar ini menghasilkan biji tanaman kakao yang berkualitas internasional dan menciptakan berbagai macam produk olahan kakao serta masyarakat yang berdaya.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penyelenggaraan dan manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan Wisata Edukasi Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Proses pengambilan data dilakukan secara observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dikelompokkan, dideskripsikan, dianalisis, diuji keabsahan datanya dengan triangulasi, kemudian disimpulkan.

Temuan hasil penelitian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar meliputi: 1) proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao berjalan dengan lancar dengan antusias masyarakat yang tinggi serta mendapat dukungan dari kemitraan baik dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang berpengaruh pada kelancaran proses pemberdayaan masyarakat ini; 2) dengan menggunakan pendekatan non-formal dapat mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mandiri serta dapat meningkatkan baik *skill* maupun perekonomian mereka setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yang diselenggarakan Wisata Edukasi Kampung Coklat berkontribusi dalam memberdayakan dan berpengaruh pada kemampuan *skill* serta perekonomian masyarakat Desa Plosorejo. Keberlanjutan kegiatan pemberdayaan dapat dikembangkan dan ditingkatkan karena semakin baik upaya kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan maka semakin baik pula manfaat yang diperoleh masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

**Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengolahan Kakao.**

**Abstract**

*Non-formal education is organized education, beyond the formal education system and it is a part of the integrated concept of education system. One of the non-formal education programs is community empowerment. Community empowerment activity is an effort to make a difference and develop the community's empowerment to satisfy the daily needs both physically, mentally, economically, and others until they become independent and efficient. Similarly with this community empowerment activity through cacao cultivation, held in Chocolate Village Education Tourism, produced internationally quality of cacao seed and create some other cacao product and empowered community.*

*This research focus was to determine how are the implementation processes and the benefits of community empowerment activities organized by Chocolate Village Education Tourism of Plosorejo, Kademangan District, Blitar. The method that was used in this research is descriptive qualitative method. Data collection process conducted through participant observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were classified, described, analyzed, tested the data validity by triangulation, then summed.*

*The result of this research on community empowerment activities through cacao cultivation in Chocolate Village Education Tourism of Plosorejo, Kademangan District, Blitar, include: 1) community empowerment process through cocoa cultivation run fluently with community's high enthusiastic with the support from both governmental and non-governmental agencies that affected to the fluency of community empowerment process; 2) using non-formal approach, created a community that was empowered and independent and can improve both skill and their economies after participate the empowerment activities.*

*From this research, it can conclude that community empowerment through cacao cultivation conducted by Chocolate Village Education Tourism, contributed in empowering and effect toward the skill and community's economies in Plosorejo. Sustainability of empowerment activities could be developed and improved, because the better the empowerment activities organized effort the better benefits received by the community who take part in community empowerment activities through cacao cultivation in Chocolate Village Education Tourism of Plosorejo, Kademangan District, Blitar.*

**Keywords: Community Empowerment, Cacao Cultivation.**



## PENDAHULUAN

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, dan atau pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut Stephens dalam Joesoef Soelaiman (1997:17), pokok dalam pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk instruksi, studi, dan *learning* di setiap kesempatan sepanjang hidup mereka. Adapun tujuannya yaitu menyembuhkan kemunduran akan pendidikan sebelumnya, memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian, mengembangkan kepribadian dan sebagainya. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan non formal diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Wisata Edukasi Kampung Coklat merupakan salah satu penyelenggara pendidikan non formal dengan memberikan sebuah program pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat desa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Wisata Edukasi Kampung Coklat atau Kampung Coklat ini terletak di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Plosorejo merupakan sebuah desa kecil yang terkenal akan hasil coklatnya, hal ini terbukti bahwa terdapat banyak lahan perkebunan yang ditanami tanaman kakao (*Theobroma cacao*). Pengelola Kampung Coklat Bapak Kholid Mustofa ini telah meraih prestasi yaitu meraih piala Gubernur Jawa Timur Lomba Karya Penanggulangan Kemiskinan (*Pro Poor Award*) Provinsi Jawa Timur sebagai juara terbaik ke-II. Selama ini kegiatan yang dilakukan oleh Kampung Coklat ada beberapa tahapan yaitu mulai dari pembibitan, pembinaan dan pemasaran.

Sumber data diatas menguraikan bahwa sesungguhnya kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya untuk para petani kakao di Kampung Coklat merupakan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Kabupaten Blitar dalam menanggulangi kemiskinan di daerah tersebut. Masalah kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional dimana masalah tersebut harus segera diselesaikan dan tidak dapat ditunda. Di Kabupaten Blitar tercatat bahwa hasil Pendataan Sosial Ekonomi (PSE) 2005 diketahui bahwa di Kabupaten Blitar terdapat 30.499 rumah tangga sangat miskin dan 6.254 rumah tangga hampir miskin. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Melihat kenyataan jumlah pekerja petani di wilayah Blitar sangat besar dalam hal ini pemberian pelatihan dibidang tanaman kakao merupakan solusi dalam menanggulangi kemiskinan di wilayah Blitar. Pemberdayaan masyarakat yang ada di wisata edukasi kampung coklat ditujukan untuk masyarakat Desa Plosorejo khususnya bagi mereka yang

bermatapencaharian sebagai petani. Kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Plosorejo dalam rangka pemberdayaan masyarakat yaitu mereka memproduksi beberapa olahan makanan ringan yang dipadukan dengan biji kakao yang diproduksi di Kampung Coklat. Kemudian hasil produk hasil olahan masyarakat tersebut dijual di galeri Kampung Coklat agar dapat dinikmati oleh pengunjung wisata edukasi kampung coklat. Selain memproduksi produk olahan tersebut, masyarakat juga membuat masakan yang berupa berbagai macam makanan yang dijual di kantin yang ada di tempat wisata agar pengunjung juga dapat menikmati masakan tersebut untuk makan siang.

Hipotesis umum yang dapat ditarik berdasarkan uraian diatas adalah bahwa pemberdayaan masyarakat di Wisata Edukasi Kampung Coklat sangat menarik sekali menjadi bahan penelitian terkait mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dan jumlah permintaan biji kakao keluar negeri yang sangat banyak, sehingga apa yang menjadi kiat sukses dalam melakukan pemberdayaan yang diberikan Wisata Edukasi Kampung Coklat untuk masyarakat desa Plosorejo menjadi berhasil mengembangkan potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut. Maka dari latar belakang yang disebutkan diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar".

## METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui aspek proses dan manfaat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao di Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari masyarakat, penyelenggara, dan tutor. Sedangkan teknik pengumpulan datanya, menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan dan dilengkapi dengan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data (*display data*) kemudian di verifikasi dan ditarik kesimpulan. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data, peneliti menggunakan kredibilitas meliputi *triangulasi* dan *member check*, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sehingga bisa diketahui valid tidaknya data yang telah didapatkan di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berupa data hasil wawancara, observasi dan didukung oleh dokumentasi dan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data-data yang telah diperoleh dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. **Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat**
  - a. **Persiapan**

Hal yang dilakukan pada tahap ini, meliputi identifikasi mengenai kebutuhan masyarakat melalui musyawarah bersama. Selanjutnya menentukan siapa warga belajar dan tutor yang akan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

**b. Pelaksanaan**

Tahap ini meliputi pemberian materi berupa budidaya kakao dilanjutkan dengan materi pengolahan kakao. Dilanjutkan praktek sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

**c. Hasil**

Hasil setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yaitu meningkatnya pengetahuan, kemampuan/skill dan pengalaman masyarakat dalam mengolah tanaman kakao.

**2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat**

**a. Need Oriented**

Manfaat terselenggaranya pemberdayaan, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin berdaya melalui SDA yang tersedia di Desa Plosorejo yaitu tanaman kakao.

**b. Endegenious**

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan mampu memanfaatkan potensi alam yang tersedia yakni tanaman kakao dan dipadukan dengan sumber daya manusia yaitu masyarakat Desa Plosorejo. Selain itu mempertimbangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao sesuai dengan kemampuan pengolahan warga belajar sehari-hari.

**c. Self Reliant**

Pemberdayaan masyarakat ini bermanfaat untuk meningkatkan nilai kemandirian masyarakat melalui kegiatan pembelajaran. Tutor berperan untuk meningkatkan kemandirian warga belajar melalui kegiatan pembelajaran dan motivasi-motivasi yang diberikan kepada warga belajar.

**d. Ecologically Sound**

Selain bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dalam pengolahan kakao. Pemberdayaan ini mengajarkan bagaimana cara mendapatkan bahan-bahan dalam rangka mengolah kakao tanpa merusak lingkungan hingga bermanfaat pula bagi keseimbangan lingkungan.

**e. Based on Structural Transformation**

Manfaat yang didapatkan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ini meliputi perbaikan dalam struktur sistem masyarakat. Melalui kegiatan pembelajaran, pemberdayaan ini menciptakan interaksi sosial antara masyarakat dengan tutor dan penyelenggara selain itu mereka juga ikut berpartisipasi dalam acara selain dalam kegiatan pemberdayaan sehingga menciptakan sistem sosial yang lebih baik. Selain sistem sosial, sistem perekonomian

masyarakat juga ikut meningkat karena peningkatan penjualan biji kakao yang dihasilkan berkualitas baik.

**PEMBAHASAN**

**1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat**

**a. Persiapan**

Dalam temuan penelitian pada tahap ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh kampung coklat melibatkan langsung masyarakat atau warga belajar baik dalam penentuan bahan ajar dan kegiatan praktikum yang dilaksanakan disesuaikan dengan minat dan kemampuan masyarakat serta potensi desa sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain keterlibatan langsung oleh masyarakat atau warga belajar, diselenggarakannya kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi yang ada termasuk SDM dan SDA.

Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Anwas (2013:23) bahwa kegiatan pemberdayaan mengacu pada hakekat konsep pembangunan masyarakat termasuk pelaksanaan kegiatan yang demokratis dan menghindari paksaan dan didasarkan pada kebutuhan, masalah yang dihadapi dan potensi yang ada.

Menurut pendapat peneliti terkait dengan persiapan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi mencapai keberhasilan dalam penyelenggaraan pemberdayaan diperlukan kerjasama yang baik antara penyelenggara, fasilitator dan warga belajar. Hal ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

**b. Pelaksanaan**

Secara umum tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berjalan baik mulai dari bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberdayaan masyarakat yang dapat menarik perhatian masyarakat dengan metode dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pemberdayaan.

Hal ini sesuai dengan teori strategi pemberdayaan yang dikemukakan Sudjana (2004:47) dalam yang menyebutkan bahwa terdapat lima strategi dasar dalam konsep pendidikan non formal. Adapun strategi tersebut antara lain:

1) Pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*), masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan. Masyarakat diakui memiliki potensi untuk berkembang dan sedemikian rupa ditumbuhkan agar mampu membangun dirinya.

- 2) Pendekatan partisipatif (*participatory approach*), mengandung arti bahwa masyarakat, lembaga-lembaga terkait dan atau komunitas dilibatkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan masyarakat.
- 3) Pendekatan kolaboratif (*collaborate approach*), dalam pembangunan masyarakat perlu adanya kerjasama dengan pihak lain (terintegrasi) dan terkoordinasi dan sinergi.
- 4) Pendekatan berkelanjutan (*continuation approach*), pembangunan masyarakat dilakukan secara berkesinambungan, untuk itulah pembinaan kader yang berasal dari masyarakat adalah hal yang pokok.
- 5) Pendekatan budaya (*cultural approach*), penghargaan budaya dan kebiasaan adat istiadat yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dalam pembangunan masyarakat adalah hal yang perlu diperhatikan.
- 6) Dengan kelima strategi tersebut, maka pendidikan non formal seperti pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yang diselenggarakan Wisata edukasi Kampung Coklat yang dibutuhkan masyarakat Desa Plosorejo mampu menyentuh dan mengangkat masyarakat menjadi lebih baik dalam kehidupannya (*better living*) yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan (ekonomi), kesadaran akan lingkungan sosialnya, atau masyarakat yang mengerti dan memahami bagaimana membangun dirinya.

#### c. Hasil

Pada tahap ini masyarakat mendapatkan hasil meliputi peningkatan skill dan pengetahuan yang bermanfaat dan dengan kemampuan tersebut masyarakat dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari pada saat bekerja.

Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto & Soebianto (2012) yang menyatakan tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya yang salah satunya adalah upaya perbaikan pendidikan yang menyebutkan bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan yang terpenting adalah mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup. Menurut pendapat peneliti, bahwa harapan atau tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah memperbaiki kehidupan masyarakat dalam segala aspek baik tingkat pendidikan, sosial bahkan hingga pendapatan perekonomian. Dalam mencapai tujuan tersebut yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan/skill masyarakat, pengetahuan dan pengalaman.

Dengan begitu, diharapkan masyarakat mampu berdaya dengan sukses memecahkan permasalahan kehidupan yang mereka alami dan mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

## 2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan Kampung Coklat melalui pengolahan kakao memiliki beberapa manfaat yaitu antara lain yang ditinjau dari pendapat Hiryanto (2008:3) mengemukakan ciri-ciri agar proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan non formal dapat terjadi proses pemberdayaan yaitu:

### a. *Need Oriented*

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan kampung coklat sesuai dengan kebutuhan yaitu keinginan masyarakat untuk mengembangkan skill dan pengetahuan dalam pengolahan tanaman kakao dapat terwujud dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya bahwa manfaat pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan kampung coklat yakni mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan akan Sumber Daya Alam berupa tanaman kakao yang kurang mendapat perhatian oleh petani atau masyarakat dapat dipenuhi oleh upaya kampung coklat dalam program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan hal tersebut dan dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan maka dari itu kampung coklat dapat menciptakan masyarakat berdaya yang memiliki *skill* dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengolah tanaman kakao.

### b. *Endegenious*

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat kampung coklat menyesuaikan dengan potensi lokal yakni tanaman kakao. Kegiatan pemberdayaan tersebut selain menyesuaikan dengan potensi lokal yang ada juga memperhatikan potensi/kemampuan masyarakat sebagai warga belajar sehingga mampu berkontribusi dalam perubahan kehidupan dan sesuai dengan budaya/keseharian mereka. Yang dimaksud dengan kemampuan masyarakat yakni dalam bidang pertanian yang mayoritas dari mereka bermatapencaharian sebagai petani sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao ini mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat khususnya masyarakat Desa Plosorejo. Manfaat yang dapat diperoleh warga belajar atau masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yakni dapat memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada. Potensi yang ada ini

meliputi SDA berupa tanaman kakao dan SDM yang berupa masyarakat petani yang ingin belajar bagaimana cara mengolah tanaman kakao. Hal tersebut memberi manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Plosorejo dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, bermanfaat pula bagi masyarakat desa.

c. ***Self Reliant***

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan kampung coklat memberikan kesempatan warga belajar untuk menyampaikan hasil kinerja mereka tidak hanya kepada penyelenggara maupun kepada peserta yang lain yang dikemas sebagai pendidikan kemandirian sebagai tujuan untuk mengembangkan potensi kepercayaan diri. Pendidikan kemandirian yang disampaikan oleh pihak penyelenggara pemberdayaan masyarakat ini yakni bahwa warga belajar tersebut dihimbau untuk cepat dan banyak-banyak menyerap ilmu yang telah diberikan dan segera membuat kegiatan yang juga dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat di daerah lain. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yang diselenggarakan kampung coklat mampu memberikan manfaat bagi warga belajar untuk menggali dan membanggakan rasa percaya diri mereka yang diharapkan dapat meningkatkan potensi kepercayaan diri mereka dan dapat memberikan manfaat yang sama dengan membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat di lokasi yang berbeda.

d. ***Ecologically Sound***

Tidak hanya menjelaskan proses kegiatan pengolahan kakao namun kegiatan pemberdayaan juga melibatkan masyarakat dalam pemilihan sumber daya alam (bibit tanaman, pupuk dll) namun juga memberikan pengetahuan tentang mengelola sumber daya alam, mengelola sumber daya alam yang baik dan tidak merusak lingkungan guna menjaga keseimbangan lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yang diselenggarakan kampung coklat ini memberikan manfaat tidak hanya bagi warga belajar yang mengikuti kegiatan tersebut namun memberikan manfaat juga untuk lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena kampung coklat telah memberikan pembelajaran tidak hanya bagaimana mengolah tanaman kakao namun juga bagaimana cara merawat tanaman kakao sehingga tidak akan merusak keseimbangan lingkungan. Dengan kata lain kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bermanfaat bagi lingkungan.

e. ***Based on Structural Transformation***

Kegiatan pemberdayaan melalui pengolahan tanaman kakao ini mengharuskan warga belajar saling berinteraksi dengan peserta lain, fasilitator maupun penyelenggara dan

berpartisipasi dalam setiap kegiatan selain kegiatan pemberdayaan dimaksudkan untuk memudahkan mereka bertukar informasi dengan begitu diharapkan juga agar mempengaruhi peningkatan kegiatan perekonomian keseharian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yang diselenggarakan kampung coklat di Desa Plosorejo mampu memberikan manfaat bagi masyarakat berupa perubahan struktur sistem berupa peningkatan hubungan sosial dengan sesama masyarakat maupun fasilitator dan penyelenggara program. Selain itu peningkatan kegiatan ekonomi baik masyarakat itu sendiri maupun pendapatan Desa Plosorejo.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat**

Proses pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan Kampung Coklat melalui pengolahan tanaman kakao memiliki tahapan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap hasil dan evaluasi. Pada tahap persiapan menunjukkan bahwa kampung coklat melibatkan langsung masyarakat baik dalam penentuan bahan ajar dan kegiatan praktikum yang dilaksanakan disesuaikan dengan minat dan kemampuan masyarakat serta potensi desa sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Secara umum tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berjalan baik mulai dari bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberdayaan masyarakat dapat menarik perhatian masyarakat dan metode dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif serta sarana dan prasarana yang mendukung.

### **2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat**

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan kampung coklat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan skill dan pengetahuan dalam pengolahan tanaman kakao dapat terwujud dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, kampung coklat menyesuaikan dengan potensi lokal yakni tanaman kakao dan memperhatikan kemampuan masyarakat sebagai warga belajar sehingga mampu berkontribusi dalam perubahan kehidupan dan sesuai dengan budaya/keseharian mereka. Kampung coklat memberikan kesempatan warga belajar untuk menyampaikan hasil kinerja mereka tidak hanya

kepada penyelenggara maupun kepada peserta yang lain yang dikemas sebagai pendidikan kemandirian sebagai tujuan untuk mengembangkan potensi kepercayaan diri. Kegiatan pemberdayaan melibatkan masyarakat dalam pemilihan sumber daya alam (bibit tanaman, pupuk dll) dan memberikan pengetahuan tentang mengelola sumber daya alam, mengelola sumber daya alam yang baik dan tidak merusak lingkungan guna menjaga keseimbangan lingkungan. Kegiatan pemberdayaan melalui pengolahan tanaman kakao ini mengharuskan warga belajar saling berinteraksi dengan peserta lain, fasilitator maupun penyelenggara untuk memudahkan mereka bertukar informasi dengan begitu dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian keseharian masyarakat.

## SARAN

Berdasarkan kenyataan yang berkaitan dengan adanya penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat

Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao yang dilaksanakan di Wisata Edukasi Kampung Coklat sudah berjalan dengan baik. Namun seharusnya pada tahap proses pemberdayaan dilakukan sesuai dengan pendekatan partisipatif yang pada umumnya dilakukan dalam proses pemberdayaan menggunakan 5P yang terdiri Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Dengan melaksanakan pendekatan tersebut dimaksudkan masyarakat dapat memperoleh ruang gerak produktif tanpa paksaan namun ada kesadaran diri sendiri dengan mengembangkan segala macam yang dimiliki sehingga pelaksanaan pemberdayaan tidak menjadi sebuah beban masyarakat yang menjalankan.

### 2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kakao di Wisata Edukasi Kampung Coklat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kakao memiliki manfaat yang sangat luas tidak hanya bagi lembaga Kampung Coklat sendiri namun juga bagi masyarakat Desa Plosorejo. Walaupun kegiatan pemberdayaan sudah berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan baik sehingga tidak mengurangi nilai kebermanfaatannya dari pemberdayaan masyarakat ini. Hal yang dimaksud yaitu pada sarana dan prasarana yang ada, diharapkan peralatan yang ada agar dilengkapi dan dibuat lebih canggih. Karena dari kendala peralatan dapat mempengaruhi proses produksi yang kurang maksimal dan menimbulkan kerugian waktu dan tenaga dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Hiryanto. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal*. [Online]. Tersedia di: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalahppm-pemberdayaan-masyarakat-pnf.pdf>. [Diakses 05 Maret 2014].
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kindervatter, Suzanne. 1979. *Nonformal Education as an empowering Process with Case Studies from Indonesia and Thailand*. Boston: Center for International Education, University of Massachusetts.
- Mardikanto, T. Dan Soebianto, P. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pendataan Sosial Ekonomi (PSE). 2005. *Pendataan Sosial Ekonomi Kabupaten Blitar*. Online: <http://www.blitarkab.go.id/2012/07/1464.html>. (Diakses pada Senin, 23 Maret 2015).
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.